

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh penelitian lain sehingga penelitian yang dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Saputri et al., (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi generasi Z. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah motivasi investasi dan literasi keuangan sebagai variabel independen, serta minat berinvestasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Bung Hatta angkatan 2020 dan 2021 yang telah lulus mata kuliah Teori Pasar Modal dan Investasi serta Analisis Laporan Keuangan, dengan jumlah responden sebanyak 97 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri et al.,(2025) menunjukkan bahwa motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi generasi Z, sedangkan literasi keuangan justru berpengaruh positif dan signifikan. Artinya, meskipun seorang mahasiswa memiliki dorongan kuat untuk berinvestasi, tanpa dibekali pemahaman keuangan yang baik, minat tersebut tidak akan tumbuh dengan

sehat. Sebaliknya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar minatnya untuk berinvestasi secara rasional.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan pendekatan kuantitatif
- b. Variabel independen literasi keuangan dan motivasi investasi.
- c. Pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap satu variabel dependen/terikat.
- d. Populasi berfokus pada generasi Z sebagai subjek penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu fokus pada minat berinvestasi, sedangkan peneliti sekarang fokus pada keputusan investasi.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan dan motivasi investasi, sedangkan peneliti sekarang menambahkan variabel teknologi informasi dan modal minimal.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan partisipan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Bung Hatta angkatan 2020 dan 2021 yang berlokasi di Padang. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan partisipan generasi Z yang berdomisili di wilayah Surabaya Timur.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data Regresi linear berganda dengan SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan SmartPLS 4.

2. Prameswari & Setyorini, (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di Surabaya. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan meliputi literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi sebagai variabel independen, serta minat investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 142 responden dari generasi Z dengan rentang usia 17 hingga 27 tahun yang berdomisili di Kota Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameswari & Setyorini (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan persepsi risiko tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen literasi keuangan dan motivasi investasi.
- b. Pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independent bebas terhadap satu variabel dependen terikat.
- c. Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara variabel.
- d. Menggunakan teknik analisis data SEM-PLS

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu fokus pada minat investasi, sedangkan peneliti sekarang meneliti fokus pada keputusan investasi.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen persepsi risiko, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknologi informasi dan modal minimal.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan generasi Z di seluruh Kota Surabaya (dengan rentang usia 17–27 tahun dan jumlah responden 142 orang), sedangkan peneliti sekarang menggunakan generasi Z yang berdomisili secara spesifik di Surabaya Timur.
- d. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

3. Salim & Pamungkas (2025)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (*financial literacy*), toleransi risiko (*risk tolerance*), dan kepercayaan diri berlebih (*overconfidence*) terhadap keputusan investasi investor saham di Surabaya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, toleransi risiko, kepercayaan diri berlebih sebagai variabel independen, serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah 327 responden yang merupakan investor saham yang berdomisili di Surabaya dan sudah memiliki penghasilan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan

software SmartPLS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim & Pamungkas (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, toleransi risiko juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, dan kepercayaan diri berlebih juga berpengaruh positif terhadap keputusan investasi investor saham di Surabaya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen literasi keuangan dan variabel dependen keputusan investasi.
- b. Pendekatan kuantitatif
- c. menggunakan teknik analisis data SEM-PLS dengan SmartPLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independent peneliti terdahulu menggunakan toleransi risiko dan *overconfidence*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan motivasi investasi, teknologi informasi, dan modal minimal.
- b. Subjek penelitian penelitian terdahulu pada investor saham di Surabaya tanpa batasan usia (semua investor yang sudah memiliki penghasilan), sedangkan peneliti sekarang pada generasi Z di Surabaya Timur (usia 18-26 tahun).
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

- d. Landasan teori peneliti terdahulu menggunakan *Behavioral Finance Theory* (BFT), sedangkan peneliti sekarang *Menggunakan Theory Of Planned Behavior* (TPB).

4. Setyani et al., (2025)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi, kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan modal investasi terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen (motivasi, kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi, modal investasi) dan variabel dependen (minat investasi). Sampel yang digunakan sebanyak 100 mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari enam universitas swasta di Kota Semarang yang lahir tahun 1997–2006, dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 21, termasuk uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, uji F, dan uji t. Hasil penelitian dari Setyani et al., (2025) menunjukkan bahwa motivasi, kemajuan teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan modal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal, baik secara parsial maupun simultan, dengan kemampuan keempat variabel tersebut menjelaskan minat investasi sebesar 81,2%.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen motivasi investasi, teknologi informasi, dan modal minimal.
- b. Populasi penelitiannya generasi Z

- c. Menggunakan pendekatan kuantitatif
- d. Penggunaan landasan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu berfokus pada minat investasi, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada keputusan investasi.
- b. Teknik analisis data peneliti terdahulu menggunakan Regresi Linear Berganda dengan SPSS 21, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas swasta di Semarang, sedangkan peneliti sekarang menggunakan generasi Z berdomisili di Surabaya Timur.
- d. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

5. Octavatiya et al., (2024)

Tujuan dari penelitian adalah untuk menguji serta menganalisis pengaruh teknologi informasi, pemahaman investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen yaitu minat investasi, serta lima variabel independen yaitu teknologi informasi, pemahaman investasi, financial literacy, motivasi investasi, dan modal minimal. Sampel yang digunakan sebanyak 350 mahasiswa Akuntansi yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah

SEM-PLS (Structural Equation Model – Partial Least Square) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.0.2. Hasil penelitian Octavatiya et al., (2024) menunjukkan bahwa kelima variabel independen tersebut berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai t-statistik masing-masing: teknologi informasi (6,209), pemahaman investasi (1,976), *financial literacy* (3,295), motivasi investasi (2,773), dan modal minimal (2,954), serta seluruh nilai p-value kurang dari 0,05. Dengan demikian, semua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen motivasi investasi, teknologi informasi, dan modal minimal.
- b. Penggunaan landasan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB).
- c. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Fokus penelitian terdahulu pada minat investasi, sedangkan peneliti sekarang mengenai keputusan investasi.
- b. Populasi peneliti terdahulu menggunakan Mahasiswa program studi Akuntansi di Kabupaten Kudus (3 perguruan tinggi), sedangkan peneliti sekarang menggunakan generasi Z yang berdomisili di Surabaya Timur.
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

6. Efrila & Rokhmania (2023)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan berinvestasi pada generasi Z di Kota Surabaya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi, serta variabel dependen yaitu keputusan investasi. Sampel yang digunakan adalah generasi Z di Kota Surabaya dengan usia 22-26 tahun yang sudah bekerja atau memiliki penghasilan serta pernah atau sedang melakukan investasi, dengan jumlah responden sebanyak 104 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efrila & Rokhmania (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, perilaku keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan, serta kemajuan teknologi pun berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi generasi Z di Kota Surabaya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen literasi keuangan dan variabel dependen keputusan investasi.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.
- c. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

d. Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel perilaku keuangan dan kemajuan teknologi, sedangkan peneliti sekarang menambahkan motivasi investasi, teknologi informasi dan modal minimal.
- b. Sampel peneliti terdahulu menggunakan generasi Z di seluruh Kota Surabaya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan generasi Z yang berdomisili di Surabaya Timur.
- c. Software analisis penelitian terdahulu menggunakan WarpPLS 7.0, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SmartPLS 4.

7. Andreansyah & Meirisa (2022)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kecamatan Ilir Timur I Palembang, baik secara parsial maupun simultan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan sebagai variabel independen, serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah seratus delapan puluh responden dari masyarakat kecamatan tersebut yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan bantuan aplikasi SPSS, meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andreansyah & Meirisa (2022) menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku

keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, dan secara simultan ketiganya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen literasi keuangan dan variabel dependen keputusan investasi.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen peneliti terdahulu menambahkan pendapatan dan Perilaku keuangan, sedangkan peneliti sekarang menambahkan motivasi investasi, teknologi informasi dan modal minimal.
- b. Partisipan peneliti terdahulu meneliti masyarakat umum Kecamatan Ilir Timur I Palembang, sedangkan peneliti sekarang fokus pada generasi Z yang berdomisili Surabaya Timur.
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS 25, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.

8. Bebasari & Anis (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah motivasi investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan sebagai variabel independen, serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Pelita Bangsa sebanyak 380 responden dari populasi 7.179 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) yang meliputi uji outer model (validitas dan reliabilitas), uji inner model (R square), serta uji hipotesis melalui *bootstrapping*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bebasari & Anis (2020) menunjukkan bahwa motivasi investasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan nilai t-statistik masing-masing 4,242 (motivasi), 5,322 (literasi keuangan), dan 3,809 (perilaku keuangan), serta nilai p-value 0,000 untuk ketiga variabel tersebut, sehingga seluruh hipotesis (H1, H2, H3) diterima..

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen literasi keuangan, motivasi investasi dan variabel dependen keputusan investasi.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif
- c. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menambahkan variabel independen perilaku keuangan, sedangkan peneliti sekarang menambahkan teknologi informasi dan modal minimal.
- b. Partisipan terdahulu mahasiswa jurusan manajemen di Universitas Pelita Bangsa, sedangkan peneliti sekarang fokus pada generasi Z yang berdomisili Surabaya Timur.
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *simple random sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

9. Agestina et al., (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal minimal, pemahaman investasi, dan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Variabel yang digunakan meliputi tiga variabel independen yaitu modal minimal, pemahaman investasi, dan teknologi informasi, serta satu variabel dependen yaitu minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 154 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agestina et al., (2020) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial (sendiri-sendiri), ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi

di pasar modal, dan hasil ini juga sesuai dengan pandangan ekonomi Islam yang menganjurkan investasi sesuai prinsip syariah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen teknologi informasi dan modal minimal.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Fokus penelitian terdahulu pada minat investasi, sedangkan peneliti sekarang mengenai keputusan investasi.
- b. Partisipan peneliti terdahulu menggunakan Mahasiswa FEB UNISMA prodi Akuntansi & Manajemen yang telah menempuh matakuliah Pasar Uang & Pasar Modal serta Ekonomi Islam, sedangkan peneliti sekarang fokus pada generasi Z yang berdomisili Surabaya Timur.
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.
- d. Teknik analisis data penelitian terdahulu menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS 4.

10. P. T. Putri & Simanjuntak, (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menganalisis pengaruh motivasi, *locus of control*, dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada tiga generasi yaitu *baby boomer*, generasi X, dan generasi Y. Sampel yang digunakan sebanyak 90 ibu rumah tangga (masing-masing 30 orang per generasi)

yang tinggal di beberapa perumahan di Surabaya dengan status ekonomi menengah ke atas, dipilih melalui teknik quota sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji One Way ANOVA untuk menguji perbedaan antar generasi serta analisis SEM dengan Smart PLS 3.0 untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian P. T. Putri & Simanjuntak, (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam motivasi dan literasi keuangan antara ketiga generasi, sementara tidak ada perbedaan signifikan pada *locus of control* dan keputusan investasi. Secara parsial, motivasi, *locus of control*, dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di masing-masing generasi. Namun secara keseluruhan (semua generasi), hanya motivasi dan literasi keuangan yang berpengaruh signifikan, sedangkan *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Generasi Y memiliki rata-rata tertinggi dalam hal motivasi, *locus of control*, dan literasi keuangan dibandingkan generasi lainnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel literasi keuangan, motivasi investasi dan variabel dependen keputusan investasi.
- b. Menggunakan pendekatan kuantitatif.
- c. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu adalah *locus of control*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknologi informasi, dan modal minimal.
- b. Partisipan peneliti terdahulu Ibu rumah tangga dari 3 generasi: *Baby Boomer*, Generasi X, dan Generasi Y di Surabaya, sedangkan peneliti sekarang fokus pada generasi Z yang berdomisili Surabaya Timur.
- c. Teknik pengambilan sampel peneliti terdahulu menggunakan *Quota sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *snowball sampling*.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Saputri et al., (2025)	Pengaruh motivasi investasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi generasi Z	Independen: Motivasi investasi, literasi keuangan Dependen: Minat berinvestasi	Mahasiswa aktif Akuntansi Universitas Bung Hatta angkatan 2020 & 2021 (97 responden)	Regresi linear berganda (SPSS)	Motivasi investasi tidak berpengaruh signifikan; literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi
Prameswari & Setyorini, (2025)	Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan motivasi terhadap minat investasi generasi Z di Surabaya	Independen: Literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi Dependen: Minat investasi	generasi Z usia 17-27 tahun berdomisili di Surabaya (142 responden)	PLS-SEM	Literasi keuangan dan motivasi berpengaruh positif signifikan; persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan
Salim & Pamungkas, (2025)	Pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan kepercayaan diri berlebih terhadap keputusan investasi investor saham di Surabaya	Independen: Literasi keuangan, toleransi risiko, <i>overconfidence</i> Dependen: Keputusan investasi	Investor saham berdomisili di Surabaya yang sudah memiliki penghasilan (327 responden)	PLS-SEM (SmartPLS)	Literasi keuangan, toleransi risiko, dan <i>overconfidence</i> berpengaruh positif terhadap keputusan investasi
Setyani et al., (2025)	Pengaruh motivasi, kemajuan teknologi informasi, pengetahuan	Independen: Motivasi, kemajuan teknologi informasi, pengetahuan	Mahasiswa aktif FEB 6 universitas swasta di Semarang kelahiran 1997-	Regresi linear berganda (SPSS 21)	Keempat variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ($R^2 = 81,2\%$)

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	investasi, dan modal investasi terhadap minat investasi generasi Z di pasar modal	investasi, modal Dependen: Minat investasi	2006 (100 responden)		
Octavatiya et al., (2024)	Pengaruh teknologi informasi, pemahaman investasi, literasi keuangan, motivasi investasi, dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus	Independen: Teknologi informasi, pemahaman investasi, financial literacy, motivasi modal Dependen: Minat investasi	Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Kudus (350 responden)	SEM-PLS (SmartPLS 4.1.0.2)	Kelima variabel berpengaruh positif terhadap minat investasi (semua p-value < 0,05)
Efrila & Rokhmania, (2023)	Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kemajuan teknologi terhadap keputusan berinvestasi pada generasi Z di Kota Surabaya	Independen: Literasi keuangan, perilaku keuangan, kemajuan teknologi Dependen: Keputusan investasi	generasi Z usia 22-26 tahun di Surabaya, bekerja/berpenghasilan, pernah/sedang investasi (104 responden)	SEM-PLS (WarpPLS 7.0)	Ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Andreansyah & Meirisa, (2022)	Pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kecamatan Ilir Timur I Palembang	Independen: Literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan Dependen: Keputusan investasi	Masyarakat Kecamatan Ilir Timur I Palembang (180 responden)	Analisis kuantitatif deskriptif (SPSS) - uji t, uji F, R ²	Ketiga variabel secara parsial dan simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi
Bebasari & Anis (2020)	Pengaruh motivasi investasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi (Studi pada mahasiswa manajemen Universitas Pelita Bangsa)	Variabel independen: motivasi investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan. Variabel dependen: keputusan investasi	380 mahasiswa jurusan manajemen (dari populasi 7.179 mahasiswa) Universitas Pelita Bangsa	Partial Least Square (PLS)	Motivasi investasi, literasi keuangan, dan perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, baik secara parsial maupun simultan.
Agestina et al., (2020)	Pengaruh modal minimal, pemahaman investasi, dan teknologi informasi terhadap minat mahasiswa	Independen: Modal minimal, pemahaman investasi, teknologi informasi Dependen: Minat	Mahasiswa FEB Islam Malang (154 responden)	Regresi linear berganda (SPSS)	Ketiga variabel secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap minat investasi (sesuai prinsip Ekonomi Islam)

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	berinvestasi di pasar modal (perspektif Ekonomi Islam)	investasi di pasar modal			
P. T. Putri & Simanjuntak, (2020)	Peran motivasi, <i>locus of control</i> , dan literasi keuangan terhadap keputusan investasi wanita lintas generasi (Baby Boomer, Generasi X, Generasi Y)	Variabel independen: motivasi, <i>locus of control</i> , literasi keuangan. Variabel dependen: keputusan investasi	90 ibu rumah tangga (masing-masing 30 dari generasi Baby Boomer, X, dan Y) di Surabaya	ANOVA dan Smart PLS	Terdapat perbedaan signifikan motivasi dan literasi keuangan antar generasi. Motivasi dan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi di setiap generasi maupun secara keseluruhan. <i>Locus of control</i> berpengaruh signifikan per generasi tetapi tidak signifikan secara keseluruhan.

Keterangan	
B+	Berpengaruh Positif
TB	Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar konseptual untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, penggunaan teknologi informasi dan modal monomoal terhadap keputusan investasiv generasi Z. Bagian ini memaparkan teori-teori yang digunakan, dimulai dari teori perilaku yang menjelaskan niat atau minat individu (*Theory of Planned Behavior*), kemudian teori-teori yang lebih spesifik yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen penelitian.

2.2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan salah satu teori perilaku paling berpengaruh dalam ilmu sosial modern, terutama dalam menjelaskan bagaimana niat seseorang terbentuk dan bagaimana niat tersebut mengarahkan individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. TPB dikembangkan oleh Icek Ajzen sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*, dengan menambahkan konsep persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) sebagai faktor yang merefleksikan kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan suatu tindakan. Menurut TPB, niat perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif (tekanan sosial dari lingkungan), dan persepsi kontrol perilaku. Semakin kuat ketiga faktor tersebut, semakin besar niat seseorang untuk merealisasikan perilaku yang dimaksud.

Secara konseptual, *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu tidak terjadi secara spontan, melainkan didahului oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari tiga konstruk utama. Pertama, sikap terhadap

perilaku (*attitude toward the behavior*), yaitu evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap konsekuensi dari suatu tindakan. Kedua, norma subjektif (*subjective norm*), yaitu persepsi individu tentang tekanan atau harapan dari orang-orang di sekitarnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Ketiga, persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan individu mengenai seberapa mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku, yang mencakup faktor sumber daya dan peluang yang dimiliki. Ketika ketiga faktor ini semakin kuat dan kondusif, maka niat perilaku akan semakin tinggi, dan pada akhirnya meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut benar-benar diwujudkan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), keputusan investasi seseorang pada dasarnya merupakan perilaku yang didorong oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap investasi, norma subjektif dari lingkungan sosial, serta persepsi kontrol atas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki. Faktor-faktor seperti literasi keuangan, motivasi investasi, penggunaan teknologi informasi, dan modal minimal dapat diposisikan sebagai antecedent yang mempengaruhi ketiga konstruk TPB tersebut. Literasi keuangan dan motivasi investasi membentuk sikap positif terhadap investasi, penggunaan teknologi informasi mempermudah akses sehingga meningkatkan persepsi kontrol perilaku, sedangkan modal minimal yang terjangkau turut memperkuat keyakinan individu bahwa ia mampu memulai investasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa TPB secara konsisten mampu memprediksi niat berinvestasi. Ajzen (1991) menjadi sumber primer yang menjelaskan dasar teori TPB. Menurut Ayu et al., (2023), sikap, norma subjektif,

dan *perceived behavioral control* secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal pada mahasiswa Indonesia, dengan literasi keuangan dan kemajuan teknologi informasi terbukti memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi. Penelitian lain seperti Khanifah Khanifah et al.,(2026) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan modal minimal memiliki peran signifikan dalam meningkatkan niat investasi, memperkuat komponen *perceived behavioral control* dalam kerangka TPB. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan memperluas temuan sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi yang relevan terhadap literatur investasi berbasis perilaku.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Apriliani, 2024:2) . Menurut Pramesti & Sugiasuti, (2024) literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan jangka panjang, mencakup kemampuan memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi.

Dalam kerangka teori perilaku, literasi keuangan dipandang sebagai kemampuan kognitif yang membentuk persepsi individu terhadap kemudahan dalam melakukan aktivitas keuangan, sehingga pengetahuan yang memadai meningkatkan kesiapan menghadapi keputusan finansial serta kemampuan mengidentifikasi peluang dan risiko pengelolaan dana. Kemampuan ini menjadi

fondasi penting yang memengaruhi kualitas keputusan finansial, terutama dalam konteks kegiatan ekonomi dan investasi yang menuntut analisis serta pemahaman instrumen keuangan.

2.2.3 Motivasi Investasi

Motivasi investasi merujuk pada dorongan atau keinginan individu untuk mengalokasikan sumber daya, seperti uang dan waktu, ke dalam berbagai instrumen investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Motivasi adalah keinginan keadaan jiwa, yang dirangsang oleh tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, stimulus biasanya mempengaruhi motivasi seseorang. Stimulus ini dapat diartikan sebagai mesin yang menggerakkan motivasi seseorang untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang. Meningkatnya kesadaran etis untuk menilai kebutuhan daripada keinginan, mendorong untuk menghasilkan keuntungan dan mengambil keputusan investasi yang tepat dapat mempengaruhi kebutuhan sekarang ataupun masa yang akan datang agar dapat mencapai kesejahteraan finansial dalam keluarga dengan adanya motivasi seseorang ini. Semakin tinggi motivasi investasi, maka semakin meningkat keputusan investasi seseorang (Sun & Lestari, 2022). Menurut Halim et al.,(2022) motivasi investasi didefinisikan sebagai kondisi kepribadian seseorang yang menumbuhkan kemauan untuk terjun ke dalam aktivitas investasi, di mana pengukuran motivasi dilakukan melalui penerimaan informasi pendukung serta tindakan nyata yang menunjukkan keinginan kuat untuk mengambil keputusan investasi. Motivasi investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Motivasi investasi muncul setelah kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, lalu berkembang ke kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, serta dipengaruhi oleh figur sukses sehingga seseorang termotivasi belajar dari seminar, buku, atau berita pasar modal. Motivasi dapat bersifat rasional (analisis risiko-imbal hasil) maupun psikologis (emosi, lingkungan sosial), serta dibedakan menjadi intrinsik (kepuasan pribadi) dan ekstrinsik (insentif, tekanan sosial). Pemahaman motivasi penting untuk menentukan strategi, toleransi risiko, dan alokasi asset misalnya investor agresif memilih saham atau kripto, konservatif memilih deposito atau emas sehingga dapat mengurangi kesalahan irasional seperti *panic selling* atau *overtrading*.

Motivasi investasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, tujuan keuangan dan sifat kepribadian. Pengetahuan investasi dapat mempengaruhi motivasi investasi, sehingga penting bagi investor untuk meningkatkan literasi keuangannya (Achmad & Ifrochah, 2022).

2.2.4 Teknologi Informasi

Teknologi informasi menjadi unsur tambahan yang dapat menarik minat pemuda untuk berinvestasi. Di era saat ini yang serba cepat sehingga memungkinkan investasi dari rumah, khususnya melalui berbagai platform investasi yang berkembang akhir-akhir ini. Seperti yang terlihat dari maraknya usaha rintisan yang bergerak di bidang jasa investasi, kemajuan teknologi juga berdampak pada lingkungan investasi. Teknologi yang diandalkan agar menjadikan data ke informasi dan mendistribusikan informasi tersebut lintas waktu dan ruang disebut sebagai teknologi informasi. Karena platform investasi digital bisa dibuka

dimanapun dan kapanpun, selama ada ketersediaan internet, digitalisasi telah mempermudah investasi (E. M. Anggraini & Ariani, 2025). Kemajuan teknologi merujuk pada perkembangan dan inovasi dalam alat, perangkat, dan sistem yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, informasi, dan proses bisnis. Teknologi yang berfungsi untuk mengumpulkan, menyusun, menyimpan, dan memanipulasi data dalam berbagai cara guna menghasilkan informasi yang relevan, cepat, dan akurat. Teknologi ini tidak hanya digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan bisnis, pemerintahan, dan pribadi (Latif & Ali, 2024). Teknologi Informasi adalah akselerator dan demokratisasi investasi. Ia membuat keputusan investasi seseorang lebih cepat, murah, dan berbasis data dibandingkan generasi sebelumnya. Tapi pada akhirnya, seseorang tetap harus memfilter informasi, mengendalikan emosi, dan punya strategi sendiri karena TI hanya menyediakan peta, bukan menentukan tujuan perjalanan seseorang.

Teknologi berfungsi sebagai platform yang memungkinkan individu untuk mengakses informasi, berinteraksi dengan orang lain, dan mengamati perilaku model. Kemajuan teknologi juga memperkuat proses *observational learning*, di mana individu dapat melihat dan meniru tindakan orang lain melalui media sosial, video tutorial, atau aplikasi investasi. Dengan adanya akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber daya pendidikan melalui teknologi, individu menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam aktivitas investasi. Selain itu, teknologi dapat meningkatkan *self-efficacy* individu dengan memberikan alat dan sumber daya yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik.

2.2.5 Modal Minimal

Modal minimal adalah jumlah ekuitas terendah yang wajib dimiliki oleh suatu perusahaan atau lembaga keuangan untuk memenuhi persyaratan regulasi guna memastikan stabilitas operasional dan melindungi pihak terkait dari Risiko kebangkrutan. Menurut Ar et al., (2025) Modal minimum adalah dana yang awalnya disetorkan untuk membuka rekening guna berpartisipasi di pasar modal. Modal minimum menjadi pertimbangan atau kebijakan bagi calon penanam modal dalam berinvestasi, karena berkaitan dengan seberapa besar kemampuan investor dalam menanamkan modal untuk mulai berinvestasi. Modal minimum biasanya dijadikan acuan bagi investor pemula dalam berinvestasi. Modal minimal adalah pintu masuk investasi. Semakin kecil modal minimal, semakin cepat seseorang bisa memutuskan untuk mulai. Tapi modal minimal juga mengingatkan seseorang untuk tidak memaksakan diri lebih baik memilih instrumen yang sesuai kantong daripada paksa beli aset mahal tapi akhirnya panik.

Dalam *Theory of Planned Behavior*, rendahnya modal minimum berperan penting dalam memperkuat persepsi kontrol perilaku generasi muda. Ini berarti mereka merasa lebih mampu dan memiliki kendali atas keputusan untuk berinvestasi, meskipun dengan dana yang terbatas. Ketika modal awal yang disyaratkan kecil, generasi muda tidak merasa terbebani secara finansial, sehingga rasa percaya diri mereka untuk memulai investasi pun meningkat. Pada akhirnya, persepsi positif ini mendorong niat dan keputusan investasi menjadi lebih tinggi.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Literasi keuangan dan Keputusan Investasi

Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kesiapan individu untuk memasuki dunia investasi, karena mahasiswa yang memiliki kemampuan memahami konsep keuangan, risiko, *return*, dan instrumen investasi akan lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik dan lebih terinformasi. Mereka mampu menilai risiko, memahami imbal hasil, serta mengelola keuangan secara lebih efektif. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar, tetapi juga keterampilan dalam mengevaluasi instrument (Rahmayuni & Sinarwati, 2025).

Literasi keuangan yang meningkat membuat seseorang lebih cakap dalam menimbang manfaat investasi dan memahami strategi yang relevan dengan kondisinya. Pada akhirnya, keputusan untuk berinvestasi pun tumbuh dengan sendirinya secara alami. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), literasi keuangan menjadi fondasi yang membentuk sikap positif, norma subjektif yang selektif, serta persepsi kontrol perilaku individu. Literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan investasi, karena mereka mampu mengelola keuangan dengan bijak, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator literasi keuangan yang digunakan meliputi kemampuan mengatur anggaran keuangan pribadi, pengetahuan dasar tentang investasi, perhitungan keuntungan dan kerugian dari transaksi keuangan,

pemahaman tentang cara berinvestasi, serta mengetahui di mana memperoleh informasi investasi yang kredibel.

Literasi yang tinggi membuat seseorang memahami risiko dan imbal hasil investasi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, serta merasa mampu merencanakan dan mengelola investasi secara mandiri. Dengan demikian, literasi keuangan memperkuat ketiga determinan niat dalam TPB, yang pada akhirnya mendorong keputusan investasi yang lebih rasional dan terencana. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuralfiah et al., (2023) yang membuktikan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap Keputusan investasi. Sementara Pebrianti et al., (2026) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan bagian dari faktor yang secara simultan berpengaruh signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan terbukti konsisten mempengaruhi keputusan investasi.

2.3.2 Hubungan Motivasi Investasi dan Keputusan Investasi

Motivasi investasi adalah keseluruhan proses psikologis yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas investasi guna mencapai tujuan finansial di masa depan. motivasi investasi mempunyai peran yang penting pada penumbuhan minat individu dalam melakukan investasi dikarenakan sokong layaknya semangat yang mendorong individu dalam bertindak pada suatu hal tertentu (Rindiani & Darmawan, 2024). Berdasarkan penelitian Juliano et al., (2024) menunjukkan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Ini menunjukkan tinggi rendahnya nilai keputusan investasi mahasiswa bergantung pada pengetahuan motivasi mahasiswa. Hubungan motivasi investasi dengan keputusan investasi

adalah seseorang yang memiliki dorongan yang tinggi dalam dirinya ataupun dorongan karena faktor luar akan membuatnya memutuskan berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan motivasi merupakan alasan mendasar seseorang dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Kaitan motivasi investasi dengan *grand theory* yaitu *Theory of Planned Behavior* yakni menurut *Theory of Planned Behavior* niat seseorang dalam memutuskan sesuatu dalam hal ini Keputusan investasi dibentuk oleh tiga faktor utama yaitu *attitude* (sikap), *subjective norm* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku). Norma subjektif ini menghubungkan variabel motivasi investasi terhadap Keputusan investasi, apabila individu mendapat sebuah motivasi yang berupa dorongan keluarga atau teman yang didapatkan maka individu tersebut akan lebih memiliki keputusan investasi yang tinggi (Ajzen, 1991).

2.3.3 Hubungan Teknologi Informasi dan Keputusan Investasi

Teknologi informasi merupakan unsur yang sangat penting untuk perkembangan dan keseimbangan suatu emiten. Teknologi juga merupakan perangkat yang bisa membantu emiten untuk menjaga persaingan dalam dunia bisnis. Hubungan antara teknologi informasi dan keputusan investasi sangat erat di era digital ini, karena teknologi informasi secara fundamental telah mengubah proses pengambilan keputusan dengan menyediakan akses yang lebih besar terhadap informasi yang relevan dan tepat waktu. Teknologi informasi muncul sebagai variabel yang paling berpengaruh dalam model penelitian ini. Aplikasi investasi bukan sekadar alat transaksi, melainkan pintu gerbang utama ke pasar

modal . Transformasi digital ini meruntuhkan hambatan geografis dan administratif yang sebelumnya menghalangi pemuda di daerah untuk terlibat dalam pasar modal nasional. Peran teknologi sebagai katalisator utama pertumbuhan investor muda di pasar modal (Ramadhan et al., (2026).

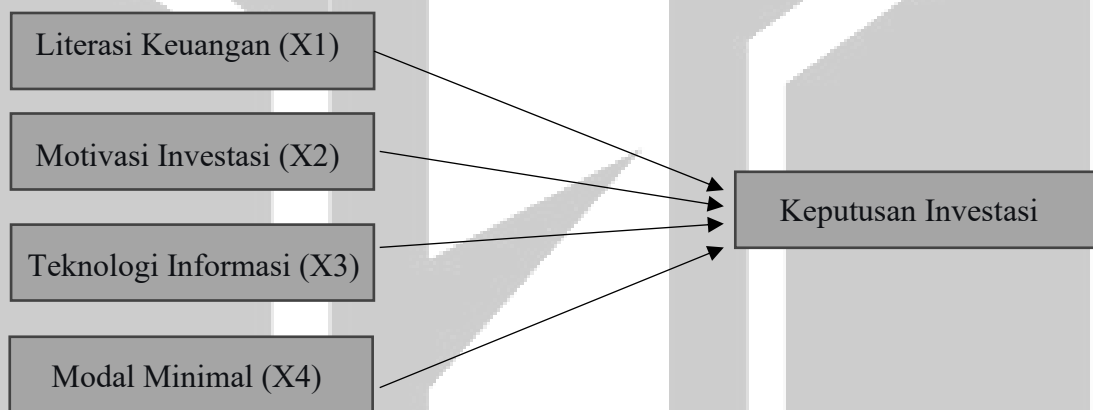
Dalam *Theory Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa keinginan dapat menjadi tolak ukur seseorang dalam memulai suatu tindakan. Kemudahan dalam mencari data maupun informasi yang berkaitan dengan produk-produk investasi maupun data keuangan, ditambah dengan banyaknya perusahaan sekuritas yang mulai mengembangkan aplikasi *online* yang mudah diakses dengan biaya murah menjadi nilai tersendiri dalam melakukan niatannya untuk berinvestasi. pandangan serta niatan dalam diri seseorang untuk melakukan investasi tidak akan terwujud jika sarana dan prasarana yang memudahkannya dalam melakukan investasi tidak mendukung. Hasil penelitian Faridah & Damayanti, (2022) ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

2.3.4 Hubungan Modal Minimal dan Keputusan Investasi

Modal minimum merupakan dana yang awalnya disetorkan untuk membuka rekening untuk berpartisipasi di pasar modal. Salah satu pertimbangan investor untuk memulai investasinya adalah melihat seberapa besar modal yang harus mereka setorkan, Semakin rendahnya modal yang dibutuhkan untuk investasi dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi, karena penurunan modal minimal yang diperlukan dapat mengurangi hambatan bagi individu untuk memasuki pasar modal dan membuat keputusan investasi (AR et al., 2025).

Semakin rendahnya modal minimal untuk berinvestasi di pasar modal maka seseorang akan cenderung untuk melakukan investasi. Modal minimal merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh seseorang Ketika akan melakukan investasi. Semakin rendahnya modal minimal untuk berinvestasi di pasar modal maka Keputusan seseorang untuk berinvestasi di pasar modal semakin meningkat (A. Anggraini et al., 2021). Hasil penelitian (AR et al., 2025) menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijabarkan telah didapatkan hipotesis yang akan diuji penelitian ini di antara lain sebagai berikut :

1. H1 : Literasi Keuangan berpengaruh pada Keputusan Investasi generasi Z.
2. H2 : Motivasi Investasi berpengaruh pada Keputusan Investasi generasi Z.
3. H3 : Teknologi Informasi berpengaruh pada Keputusan Investasi generasi Z.
4. H4 : Modal Minimal berpengaruh pada Keputusan Investasi generasi Z.